

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG BERBASIS STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Felani Dianjani¹⁾, Ika Krisdiana²⁾, Sanusi³⁾

¹ FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: felanidianjanimedan@gmail.com

² FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: ikakrisdiana.mathedu@unipma.ac.id

³ FKIP, Universitas PGRI Madiun
email: sanusi.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKS yang telah dikembangkan. Berdasarkan observasi di SMP Negeri 11 Madiun untuk Kelas VIII Kurikulum yang berlaku adalah KTSP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D pada pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry*. Metode Penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu menerapkan model pengembangan dari Thiagarajan pengembangan 4-D yaitu *define, design, develop, and desiminate* yang diadaptasi oleh peneliti menjadi model pengembangan 3-P yaitu *define, design and develop*. Dalam pencapaian tujuan penelitian dilakukan proses validasi LKS, Angket Respon Siswa dan soal Tes Hasil Belajar melalui penilaian dari 3 validator ahli yaitu dosen matematika, guru matematika, dan guru bahasa indosensia. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi 3 kelas. Kelas VIII F sebanyak 30 siswa untuk menguji validitas butir soal tes hasil belajar. Kelas VIII E sebanyak 6 siswa untuk pelaksanaan uji coba terbatas. Kelas VIII G sebanyak 31 siswa untuk pelaksanaan uji lapangan. Hasil pelaksanaan penelitian pada uji validitas 30 butir soal diperoleh 6 soal invalid karena tidak memenuhi nilai r product moment dengan keterangan banyak siswa 30 dan taraf signifikan 5% = 0,361. Peneliti menggunakan 20 soal yang valid agar mampu mencapai nilai maksimal 100 yang bertujuan untuk digunakan uji coba terbatas dan uji lapangan. Hasil pengembangan yang diperoleh valid dengan presentase sebanyak 91,07%, kepraktisan diperoleh presentase sebanyak 81,25% pada uji coba terbatas dan 81,37% pada uji lapangan dan keefektifan yang dilihat dari prestasi belajar matematika siswa diperoleh sebanyak 85,83% pada uji coba terbatas dan 86% pada uji lapangan

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), Strategi Pembelajaran *Inquiry*, Prestasi Belajar.

Abstract

The research is to know valid, practical, and the effectiveness of sheet work students (LKS), which had been developed. Based on observation in middle school's 11 Madison to class VIII The curriculum that applies is KTSP. The research is a kind of research the R&D on development of LKS Based of Learning Inquiry. Methods for the development being done is apply the model of development of Thiagarajan the development of 4-D, which is define, design, develop, and desiminate, adapted by researchers be a model of development, 3-P, which is define, design and develop. In the achievement of the purposes of research carried out validation process LKS, Inquiry Response Students and the test results of the Learning through an assessment of the validator of which is a professor of math, math teacher, and language teacher indosensia. The execution of the research is divided into three classes. Class VIII F as much as 30 students to test the validity of the item about the test results. Class VIII E as much as 6 students for the implementation of the test. The class VIII of as many as 31 students to the implementation of the field. The results of the implementation of research on the test the validity of the 30 rounds of about by 6 about invalid because it does not meet the value of r the moment with the testimony of many students 30 and the standard of significant 5 % = 0,361. Researchers take advantage of 20 about a valid in order to be able to achieve the maximum 100 in a bid to use the limited and the field. The development of a valid with a percentage as much as 91 percent, practicality by percentage as much as 81, 25 % in the trial limited and 81, 37 % in the field and the effectiveness of the views of the achievement of learning math students by as many as 85, 83 % in the trial is limited and 86 % in the field.

Keywords: Sheet Work Student (LKS), Strategy Learning Inquiry, Achievement Study.

A. PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa merupakan kegiatan pengalaman belajar siswa menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu proses pembelajaran yang baik adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) (Majid, 2014: 223). Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Di Indonesia diberlakukan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan seluruh program kegiatan pembelajaran siswa-siswi serta pedoman bagi guru dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 11 Madiun untuk Kelas VIII adalah KTSP. Kurikulum yang penerapannya mengembangkan standart kompetensi dan kompetensi dasar. Kualitas proses belajar-mengajar ditentukan antara lain oleh pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Materi pembelajaran yang dibahas kelas VIII pada KTSP menggunakan pendekatan yang berpusat guru (*teacher centered approaches*).

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar; guru aktif berbicara di depan kelas sedangkan siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru itu sambil bilamana perlu membuat catatan. Metode yang demikian jelas tidak membuat siswa belajar secara optimal. Siswa cenderung mendapatkan nilai dari guru matematika hanya jawaban akhir tanpa memperhatikan kesimpulan persoalan matematika. Penarikan kesimpulan dari persoalan matematika itu diperlukan sebagai pengalaman belajar siswa dan mengasah penggunaan bahasanya sendiri.

Temuan peneliti masih banyak menjumpai permasalahan pada bahan ajar siswa diantaranya LKS. Djamarah (2014: 350) menyebutkan "lembar kerja siswa adalah (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik". LKS merupakan salah satu bahan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, LKS sering dimanfaatkan sebagai buku latihan siswa yang didalamnya memuat ringkasan, materi, dan soal-soal latihan. Ghufroon dan Risnawati (2012: 10)

menyebutkan "prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf". Kendala dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal adalah siswa merasa sulit menerapkan konsep dasar dan ilmu yang didapatkan terhadap soal-soal matematika, siswa kebingungan dalam menafsirkan permasalahan, siswa tidak tertarik dengan penyajian dan tampilan LKS. Menurut peneliti, LKS tersebut dirasa belum menunjukkan langkah-langkah penyelesaian berupa orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan serta jenis persoalan matematika yang disajikan dalam bentuk TTS (Teka-Teki Silang).

Mulyasa (dalam Janawi, 2013: 204) memberikan pendapat strategi *Inquiry* memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak ditantang untuk mencari, melakukan dan menentukan sendiri. Fokus pembelajaran ini adalah peserta didik. Ia akan mampu menyerap sesuatu dan mampu mencari sesuatu. Ia akan bersemangat mencari sesuatu yang baru. Majid (2014: 221-222) memberikan pendapat strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pengembangan LKS berbasis strategi pembelajaran *Inquiry* sebagai inovasi baru diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa melalui langkah-langkah penemuan berupa orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Di dalam *Inquiry* terdapat keterlibatan siswa untuk menuju ke pemahaman. Pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa keterlibatan dalam proses belajar akan berdampak pada perolehan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk pemecahan masalah, yakni menemukan jawaban dari pertanyaan yang selanjutnya digunakan untuk membangun pengetahuan baru bagi siswa.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari LKS berbasis Strategi

Pembelajaran *Inquiry* pada Bangun Ruang kelas VIII G SMP Negeri 11 Madiun.

Manfaat yang diperoleh bagi pihak sekolah yaitu diharapkan mampu menjadi referensi LKS ini dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa dapat memahami konsep dasar materi pembelajaran matematika khususnya dengan strategi pembelajaran *Inquiry*. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan positif bagi guru sebagai salah satu cara mengembangkan LKS dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center approach*) menggunakan strategi pembelajaran *Inquiry*. Siswa dapat lebih mendapatkan pengalaman belajar melalui hasil temuan (penemuan) dalam penyelesaian masalah matematika pada materi Bangun Ruang dengan strategi pembelajaran *Inquiry* serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

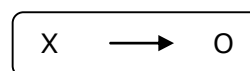
B. METODE

"Goll, Gall dan Borg dalam 'Educational Research' menjelaskan: R&D dalam pendidikan adalah sebuah model pengembangan berbasis industri dimana temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji dilapangan, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mereka memenuhi kriteria tertentu, yaitu efektivitas, dan berkualitas" (Putra, 2014: 84). Pengembangan ini mengacu pada model 4D Thiagarajan dan Semmel yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *diseminate* (penyebaran). Prosedur pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada pembelajaran matematika dengan materi ajar kubus dan balok. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan oleh Thiagarajan (dalam Mulyatiningsih, 2013: 194-199) adalah model 4-D yaitu sebagai berikut; (1) *define* (pendefinisian) merumuskan tujuan berguna untuk membatasi peneliti dalam menulis bahan ajar; (2) *design* (perancangan) membuat produk awal/rancangan produk dengan tujuan untuk membuat modul atau buku ajar sesuai dengan kerangka hasil analisis kurikulum dan materi; (3) *develop* (pengembangan) dilakukan dengan cara menguji isi dan keterbacaan modul atau buku ajar tersebut kepada pakar yang terlibat pada saat validasi rancangan dan peserta didik yang akan menggunakan modul atau buku ajar tersebut dan penguji kemudian digunakan untuk merevisi sehingga modul atau

buku ajar tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan pengguna; dan (4) *diseminate* (penyebaran) dengan tujuan untuk memperoleh respon dan umpan balik terhadap bahan ajar yang dikembangkan, jika respon guru dan peserta didik sudah baik maka baru dilakukan percetakan dalam jumlah banyak dan pemasaran supaya bahan ajar itu digunakan oleh sasaran yang lebih luas.

Peneliti melakukan pengembangan LKS berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* menetapkan lokasi SMP Negeri 11 Madiun yang beralamat jalan Pabrik Gula Kanigoro no. 11 kota Madiun. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2017. Subjek dalam penelitian pengembangan LKS diambil dari 3 kelas yang berbeda. Pertama kelas uji validitas soal berada pada kelas VIII F yang memiliki kemampuan akademik siswa yang homogen agar tes soal hasil belajar sudah dapat temukan validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda serta soal layak digunakan. Kedua kelas uji terbatas berada pada kelas VIII E sebagai kelas uji coba LKS. Ketiga kelas lapangan berada pada kelas VIII G yang memiliki tingkat keaktifan pembelajaran yang kurang berdasarkan observasi dan masukan dari guru kelas.

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen dari desain LKS uji coba pada tahap *develop* yang akan dilakukan dengan menggunakan satu kali pengumpulan data. Desain satu kali pengumpulan data (*one-shot case study*) ini digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

X: *Treatment* (variabel independen)

O: Observasi (variabel dependen)

(Sugiyono, 2015: 498).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan (1) menyusun instrumen tes harus disesuaikan dengan spesifikasi tujuan pembelajaran. yang berguna untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah; (2) pemilihan media yang disesuaikan dengan analisis materi, analisis tugas, dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah; (3) desain awal berupa pemilihan format LKS disesuaikan dengan faktor-faktor yang telah

dijelaskan pada tujuan pembelajaran dan sesuai dengan strategi pembelajaran *Inquiry*.

Teknik analisis data bertujuan untuk membuat naskah final LKS berbasis strategi pembelajaran *Inquiry* pada materi bangun ruang yang telah mengalami beberapa kali revisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba terbatas. Teknik analisis data dilakukan dengan kegiatan (1) validasi LKS untuk mengetahui tingkat kevalidan LKS dengan kriteria-kriteria tertentu kemudian hasil validasi digunakan untuk merevisi LKS *draft I* menjadi *draft II*, selanjutnya rancangan produk (*draft I*) diserahkan kepada validator ahli yaitu satu dosen matematika dan dua guru matematika; (2) revisi desain untuk perbaikan desain, jika hasil validasi sudah baik maka LKS sudah dapat digunakan untuk uji coba terbatas; (3) uji coba terbatas diuji cobakan pada sekelompok kecil terdiri dari 6 siswa dari kelas yang bukan tempat penerapan LKS ditentukan dengan tujuan untuk mendapatkan masukan langsung dari guru dan siswa; (4) uji lapangan yang melibatkan seluruh siswa kelas VIII G dengan tujuan untuk proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terhadap LKS yang telah disusun.

Penilaian dari validator dianalisis hasil pencapaian dan saran dari rancangan LKS yang telah dibuat kemudian dihitung dalam bentuk prosentase.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100 \%$$

Penelitian pengembangan ini melibatkan 3 pakar sebagai validator .

$$V = \frac{V1+V2+V3}{3} = \dots \%$$

Keterangan :

V : Presentase validasi

TSe : Total Skor empiris (jumlah skor penilaian oleh validator)

TSh : Total Skor harapan (jumlah skor maksimal)

(Akbar, 2013:158)

Selanjutnya data yang diperoleh dalam angket respon dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentase untuk mengetahui kepraktisan LKS yang sedang dikembangkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase respon siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase respon siswa

A : Jumlah skor total yang diperoleh

B : Jumlah skor ideal (kriterium)

(Trianto, 2011: 243)

Fadilah (2011: 72) menyebutkan kriteria respon yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$85\% \leq RS_{siswa}$ = sangat positif

$70\% \leq RS_{siswa} \leq 85\%$ = positif

$50\% \leq RS_{siswa} \leq 70\%$ = kurang positif

$RS_{siswa} \leq 50\%$ = tidak positif

Kemudian menentukan ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Presentase ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

(Trianto, 2011: 241)

Berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan disingkat dengan 4D yang merupakan perpanjangan dari *Define, Design, Development, and Dissemination*. Kemudian diadaptasi oleh peneliti menjadi model 3-P, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*). Pengembangan LKS dapat dikatakan layak jika memenuhi tiga kriteria pengembangan yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pengembangan LKS yang dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap eksplorasi dan tahap pengembangan model. Pembahasan dari tahap tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap eksplorasi merupakan penjabaran pengembangan LKS yang dilakukan dengan model 4-D yang diadaptasi menjadi 3-D. *Define* (Pendefinisian) dilaksanakan melalui langkah analisis awal akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan. Pada analisis awal akhir dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran matematika pada kelas yang dijadikan sebagai

kelas uji validitas, kelas uji coba terbatas, dan kelas uji lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai kendala yang terjadi yaitu minat belajar siswa rendah, keterbatasan sumber belajar berpusat pada siswa menyebabkan siswa pasif. Setelah informasi diperoleh maka peneliti melakukan analisis siswa dengan menggunakan nilai UTS siswa. Berdasarkan dari UTS diperoleh nilai masih rendah dan subyek penelitian cenderung berkarakteristik suka membentuk kelompok kecil dengan teman sebaya. Pada tahap analisis materi dengan mengacu silabus dan RPP yang disesuaikan materi bangun ruang kubus dan balok yang disajikan dalam bentuk peta konsep LKS berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry*. Kemudian dilanjutkan dengan analisis tugas yang dikembangkan pada LKS. Tugas yang terdapat pada LKS yaitu tugas individu berdasarkan masalah kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi bangun ruang (kubus dan balok). Tujuan dari tugas yang dibuat dalam LKS berguna melatih kemampuan siswa dalam memahami penyelesaian soal cerita pada matematika. Spesifikasi tujuan LKS dapat dijadikan sebagai media sumber belajar untuk membantu siswa memahami materi bangun ruang, menguji kemampuan kognitif, melatih kemampuan pemahaman soal.

Design (Perancangan) dilakukan peneliti berupa penyusunan instrumen tes dan LKS, pemilihan media LKS, dan desain awal LKS. Penyusunan tes yang dibuat berdasarkan materi bangun ruang sebanyak 30 soal yang telah divalidasi oleh validator kemudian diuji validitas diperoleh 6 soal invalid karena tidak memenuhi nilai r product moment dengan keterangan banyak siswa 30 dan taraf signifikan $5\% = 0,361$ (Sugiyono, 2014: 333). Kemudian peneliti hanya menggunakan 20 soal valid agar mampu mencapai nilai maksimal 100 yang bertujuan untuk digunakan uji coba terbatas dan uji lapangan. LKS yang disusun menggunakan langkah-langkah yang jelas dan memiliki keunggulan. Pemilihan media yang dimaksudkan adalah LKS berbasis strategi pembelajaran *inquiry*, LKS tersebut sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Desain awal LKS berisi materi bangun ruang yang dilengkapi dengan latihan di setiap materi yang disajikan dalam bentuk istilah *input* kubus dan *input* balok, contoh soal sesuai penyelesaian strategi pembelajaran *inquiry*, soal-soal cerita berkaitan kehidupan sehari-hari dan Teka Teki Silang (TTS) untuk *me-review* materi yang sudah diperoleh melalui penemuan jawaban yang tepat. Hasil dari desain awal LKS

berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* sebagai draf 1.

Development (Pengembangan) dilakukan peneliti meliputi validasi desain, uji coba terbatas, dan uji lapangan. Validasi desain dari rancangan produk/prototipe diserahkan pada 3 validator dan terdapat revisi pada draft 1 untuk memperbaiki sampul, tujuan pembelajaran, dan EYD pada LKS berbasis strategi pembelajaran *inquiry*. Setelah LKS sudah divalidasi, maka dilanjutkan dengan validasi soal tes hasil belajar yang diserahkan ke 3 validator yang kemudian telah diuji validitas terdiri dari 30 soal di kelas VIII F. Pada pelaksanaan uji coba terbatas melibatkan 6 siswa sebanyak 2 kali pertemuan di kelas VIII E dan pelaksanaan uji lapangan melibatkan 31 siswa sebanyak 3 kali pertemuan di kelas VIII G.

Tahap pengembangan model merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang divalidasi oleh validator dan perolehan hasil ikut serta siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* di SMP Negeri 11 Madiun. Hasil penelitian berupa analisis kevalidan, analisis kepraktisan, dan analisis keefektifan. Pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dikatakan valid, karena dari data hasil validasi yang telah dilakukan oleh ketiga validator memperoleh nilai 91,07%, sehingga LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* dinyatakan valid, sehingga presentase tersebut termasuk dalam kriteria sangat valid. Pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dikatakan praktis, karena dari penilaian umum yang juga telah dilakukan oleh ketiga validator, menyatakan bahwa LKS berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* dapat digunakan sedikit revisi. Serta respon siswa positif dalam kelas uji coba terbatas ataupun dalam kelas uji lapangan, dengan persentase 81,25% dan 81,37% sehingga LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* dinyatakan praktis. Pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP dikatakan efektif jika diperoleh nilai presentasi ketuntasan klasikal yaitu 85,83% pada uji coba terbatas dan 86% pada uji lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* dinyatakan efektif.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pengembangan sudah sesuai berdasarkan rumusan masalah maka, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kevalidan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* diperoleh dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh ketiga validator memperoleh nilai 91,07% sehingga dinyatakan valid.
2. Kepraktisan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* dari angket respon siswa diperoleh bahwa kelas uji coba terbatas persentase 81,25% dan kelas uji lapangan persentase 81,37% sehingga dinyatakan praktis.
3. Keefektifan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* diperoleh dari nilai presentasi ketuntasan klasikal terhadap tes hasil belajar bahwa kelas uji coba terbatas persentase 85,83% pada uji coba terbatas dan kelas uji lapangan persentase 86% sehingga dapat dikatakan bahwa dinyatakan efektif.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya memberikan peluang bagi para guru untuk melakukan pengembangan sumber belajar LKS sebagai salah satu kompetensi yang bisa diunggulkan dan menyelenggarakan pelatihan mengembangkan LKS atau sumber belajar lainnya bagi guru.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya melakukan perubahan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, guru SMP hendaknya menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* karena melalui strategi pembelajaran ini siswa akan mendapatkan kesempatan untuk menemukan pembelajaran matematika yang bermakna berdasarkan pengalamannya masing-masing, guru yang mengajar matematika di SMP agar berupaya mengembangkan sumber belajar berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* yang memenuhi aspek kualitas sumber belajar.
3. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami soal cerita dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran *inquiry* dalam penyelesaian soal pada pelajaran matematika tidak hanya pada materi bangun ruang khususnya kubus dan balok saja.

4. Bagi Peneliti Lain
Pengembangan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP ini memberikan inspirasi peneliti lain untuk mengembangkan LKS dengan memasukkan materi yang berbeda. Kemudian pengolahan data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif atau kuantitatif dengan kapasitas subjek yang lebih.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada almamater tercinta Universitas PGRI Madiun. Pada penyusunan dalam penelitian dibimbing oleh Dosen Matematika yaitu Ika Krisdiana S.Si., M.Pd. dan Drs. Sanusi, M.Pd.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Fadilah, Aini. 2011. *Pengembangan Media Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematiks Pada Pokok Bahasan Mata Uang bagi Siswa Tunagrahita Kelas VII Semester II SMPLB C Siswa Budhi Surabaya Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (Online). (<http://digilib.uinsby.ac.id/>, diunduh 12 Maret 2017).
- Gufon, M. Nur & Risnawati, Rini. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, Nusa. 2012. *Research and Development (Penelitian dan Pengembangan): Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Komsep, Landasan, Implementasai Pada Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Prenata Media Group.